BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang memegang peranan penting. Suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan dalam teknologinya, jika pendidikan dalam negara kualitasnya baik. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun nonformal dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi pendidikan formal yang berada di sekolah bisa berasal dari peserta didiknya, pengajarnya, kualitas pembelajarannya, sumber belajarnya, media pembelajarannya, dan bisa juga karena faktor lingkungannya.

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan era globalisasi saat ini juga mensyaratkan agar dalam belajar, peserta didik tidak hanya menerima dan meniru apa yang diberikan guru, tetapi harus secara aktif berbuat atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri. Cara ini diharapkan dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia mandiri dan kreatif. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan *input*, proses, dan *output*nya.

Tugas guru sebagai pemberi ilmu sudah harus bergeser kepada peran baru yang lebih kondusif bagi siswa untuk menyiapkan diri dalam persaingan global sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di

sinilah peran pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik /*student centered activities*. Hal ini dapat terlaksana apabila sistem klasikal diubah menjadi sistem kelompok atau sistem individual dan media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang interaktif.

Seiring dengan diberlakukannya IPA terpadu di SMP, menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam memberikan dan menyusun media pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar (Ika Lestari, 2013: 1). Media pembelajaran berbentuk media cetak seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran antara pendidik kepada peserta didik. Bahan ajar berupa LKPD dikembangkan sesuai tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yakni sesuai karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan lingkungan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 2 Turi, kecenderungan LKPD yang digunakan guru tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak dapat mengkonstruk dengan maksimal materi yang dipelajari. Adapun LKPD yang digunakan cenderung menggunakan LKPD yang sudah tersedia di dalam buku pelajaran, tanpa mengetahui apakah LKPD memenuhi komponen utama LKPD atau tidak. Seharusnya LKPD tersebut

dapat tepat digunakan untuk membantu siswa lebih mengerti dan mengkonstruk sendiri pemahamannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar meningkat.

Penyusunan LKPD IPA yang akan dikembangkan adalah dengan menekankan pada proses untuk membangun konsep baru. Dengan melalui proses membangun suatu pengetahuan berdasarkan pengetahuan awal peserta didik dapat melibatkan proses berpikir guna memperoleh pengetahuan dan mengaktifkan peserta didik dalam proses belajarnya sehingga peserta didik dapat mengembangkan konsep baru. Dalam usaha memperkaya pengalaman dan membangun pengetahuan dari materi yang dipelajari dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik, peneliti menggunakan basis pendekatan konstruktivis.

Banyak pembaruan sistem pembelajaran didasarkan pada konstruktivis, yang terutama menekankan peran aktif siswa dalam membentuk pengetahuan. Konstruktivis merupakan suatu cara untuk menjelaskan bagaimana manusia mengkonstruksi pengetahuannya. Oleh karena itu, siswa perlu berpikir secara divergen, yaitu berpikir kreatif, memandang persoalan dari berbagai sisi, berpikir untuk memberikan bermacam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan. Maka pendekatan konstruktivis perlu dikembangkan.

Prinsip dasar pendekatan konstruktivis adalah: (a) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun sosial; (b) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid

sendiri untuk menalar; (c) Murid aktif mengkonstruksi terus-menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju konsep yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah; dan (d) Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus (Paul Suparno, 1997: 49). Dari perspektif inilah, peserta didik perlu membangun pengetahuannya sendiri, terlepas dari bagaimana mereka belajar.

Sebelum mendeskripsikan idenya melalui tulisan, peserta didik sudah mempunyai gagasan-gagasan tentang peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Gagasan-gagasan tersebut merupakan pengetahuan pribadi peserta didik, yaitu gagasan-gagasan yang terbentuk melalui belajar informal dalam proses memahami pengalamannya sehari-hari. Peserta didik membangun pengetahuannya "persis" dengan pengalamannya. Dengan demikian pendekatan konstruktivis diharapkan dapat mengantarkan peserta didik dalam membangun pemahamannya tentang konsep IPA.

Pembelajaran IPA lebih menekankan pada proses dengan alasan bahwa IPA berkembang dari hasil observasi manusia tentang fenomena alam atau gejala alam baik gejala kebendaan maupun gejala peristiwa alam. Namun dalam proses pembelajaran IPA, guru jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah yang nyata yang sering dihadapi siswa sehingga kecakapan dalam memahami konsep IPA dan motivasi siswa menjadi rendah. Akibatnya, siswa belum mengalami pengalaman langsung dalam proses belajar dan kurang mampu menyelesaikan masalah IPA dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA perlu diterapkan

kegiatan-kegiatan agar siswa mampu menemukan pengetahuan atau konsep sendiri melalui pengalamannya sendiri dengan cara melakukan pengamatan, percobaan dan diskusi tentang gejala alam. Alternatif yang dapat ditempuh dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan konstruktivis.

Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Misalnya ketertarikan peserta didik, motivasi peserta didik, serta metode dan teknik guru dalam mengajar di kelas akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Hendaknya guru melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun guru kadang menciptakan proses pembelajaran yang menjenuhkan dan kurang membangun siswa untuk antusias mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi jenuh dalam suasana kelas. Hal ini menempatkan motivasi dan hasil belajar pada posisi yang penting dalam proses belajar.

Pengajaran yang baik meliputi mengajarkan peserta didik bagaimana belajar, mengingat, berfikir, dan memotivasi diri mereka sendiri. Motivasi belajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar menunjukkan kemampuan peserta didik dalam belajar (Djaali, 2003: 101).

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

adalah pendekatan konstruktivis. Guru memberikan konsep-konsep pokok dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Pengembangan dari konsep-konsep tersebut dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan yang sudah disusun oleh guru, misalnya melakukan percobaan. Setiap peserta didik aktif melakukan percobaan dan mendiskusikan konsep secara bersama, membandingkan masing-masing jawaban dari tugas yang diberikan, dan membetulkan kesalahan dalam memahami konsep sehingga seluruh siswa akan terlibat secara langsung dalam penguasaan materi pelajaran.

Tugas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis adalah membantu agar siswa mampu membangun pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Sebagaimana pendapat Cox & Zarrillo (dalam Ritawati, 2001:15) diantaranya bercirikan hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya, hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahui siswa tentang konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari. Jadi dengan penerapan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa karena siswa mempunyai cara sendiri untuk mengerti tentang apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan konstruktivis, menuntut guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga mereka mau mencoba mencari pemecahan masalah tersebut. Sebagaimana kelebihan

pendekatan konstruktivis menurut Ella Yulaelawati (2004:55) adalah siswa diajak untuk memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda, dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, dan terlatih untuk dapat menerapkan dalam situasi yang berbeda atau baru. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan basis pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

Keberhasilan proses pembelajaran IPA di SMP N 2 Turi dapat dilihat dari hasil perolehan nilai peserta didik pada mata pelajaran IPA yang sesuai dengan standar sekolah, apabila nilai yang diperoleh peserta didik sesuai atau kurang dari kriteria ketuntasan minimal maka dikatakan proses belajar mengajar kurang berhasil. Dilihat dari nilai IPA materi pokok sebelumnya, hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dari pihak sekolah, yaitu kriteria ketuntasan minimal individu sebesar 75. Sebagian besar hasil belajar siswa kelas VII masih banyak yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII, materi Struktur Bumi dan Bencana merupakan materi yang dianggap sulit karena dalam materi ini terdapat banyak sub materi yang membuat siswa kurang memahami tiap bagian materinya. Selain itu karakteristik materi Struktur Bumi dan Bencana bersifat deklaratif, yang mana dalam pembelajarannya tidak hanya teori saja, namun perlu adanya pembuktian berdasarkan kegiatan ilmiah, misalnya melalui pengamatan, penyelidikan, atau percobaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi menyatakan kurangnya motivasi peserta didik, hal ini dapat ditunjukkan dengan kurangnya persiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kondisi peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran, serta terdapat beberapa peserta didik yang merasa malu untuk bertanya dan hanya sebagian peserta didik saja yang aktif ketika kegiatan diskusi berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut guru melatih peserta didik dengan menyusun pertanyaan melalui model pembelajaran konstruktivis yang merupakan kegiatan aktif, yang mana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya (Paul Suparno, 1997: 62).

Peserta didik membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Selain peserta didik dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, bergelut dengan ide-ide. Dengan adanya pembelajaran yang demikian pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas diperlukan suatu bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan kontruktivis pada materi Struktur Bumi dan Bencana kelas VII SMP dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA yang diberikan oleh guru sekaligus melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kemampuan yang dimilikinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran IPA yang ada masih kurang khususnya media pembelajaran untuk materi struktur bumi dan bencana.
2. Guru belum pernah menggunakan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis sebagai bahan ajar pada materi struktur bumi dan bencana.
3. Motivasi peserta didik saat belajar masih rendah yang terlihat dari perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung.
4. Pencapaian hasil belajar peserta didik di kelas VII masih banyak yang di bawah KKM yaitu dari 32 siswa hanya 11 siswa yang mencapai nilai KKM.
5. Pengembangan media LKPD menggunakan pendekatan konstruktivis diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi struktur bumi dan bencana.

C. Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang dapat dicakup pada penelitian ini menyebabkan perlu adanya suatu pembatasan masalah agar masalah masih dalam jangkauan peneliti. Adapun hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan media LKPD berbasis pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran peserta didik.
2. Materi pembelajaran “Struktur Bumi dan Bencana” untuk peserta didik SMP kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kelayakan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik berdasarkan dosen ahli dan guru IPA.?
2. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap LKPD berbasis pendekatan konstruktivis?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar perserta didik setelah menggunakan media LKPD berbasis pendekatan konstruktivis?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA perserta didik setelah menggunakan media LKPD berbasis pendekatan konstruktivis?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis yang layak digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik berdasarkan dosen ahli dan guru IPA.
2. Mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis pendekatan konstruktivis.
3. Mengetahui peningkatan motivasi belajar perserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis.
4. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPA perserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis.

F. Spesifikasi Produk dan Keterbatasan Pengembangan

Produk berupa LKPD pembelajaran IPA hasil penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan berupa media LKPD dengan materi struktur bumi dan bencana berbasis pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. LKPD yang dikembangkan berisi kegiatan yang memuat indikator pendekatan konstruktivis.
3. LKPD yang dikembangkan dilengkapi dengan pengetahuan lain di luar materi yang diajarkan, yang disajikan dalam berita IPA, misalnya pada kolom jendela info.
4. LKPD yang dikembangkan mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 yaitu:
   a) KD 3.10 Menjelaskan lapisan bumi, gunung api, gempa bumi, dan tindakan pengurangan resiko sebelum, pada saat, dan pasca bencana sesuai ancaman bencana di daerahnya.
   b) KD 4.10 Mengomunikasikan upaya pengurangan resiko dan dampak bencana alam serta tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi bencana sesuai dengan jenis ancaman bencana di daerahnya.
5. Bagian-bagian pada LKPD pendekatan konstruktivis pada materi struktur bumi dan bencana antara lain:
   a. Judul
   b. Petunjuk penggunaan

c. Peta kompetensi

d. Peta konsep

e. Judul dan tujuan kegiatan

f. Tahapan konstruktivis

g. Tugas dan langkah kerja

h. Data hasil dan diskusi kelompok

i. Informasi pendukung

6. LKPD yang dikembangkan dibuat dengan menggunakan aplikasi *microsoft word* berbentuk media cetak dalam ukuran kertas A4.
7. Penelitian ini menggunakan model pengembangan oleh Tim Puslitjaknov kemudian dibatasi sampai pada tahap uji coba lapangan skala kecil, dikarenakan keterbatasan waktu serta biaya untuk melakukan tahap penelitian selanjutnya yaitu uji coba lapangan skala besar.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik pada materi struktur bumi dan bencana.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan perihal penggunaan sumber belajar dan bahan ajar lain sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih optimal.
3. Bagi sekolah sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar dan metode belajar yang tepat.

4. Bagi peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang pemanfaatan berbagai sumber belajar dan metode belajar dalam proses pembelajaran.

H. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi petunjuk/ langkah kegiatan pembelajaran berupa kegiatan ilmiah yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik aktif mengembangkan pengetahuannya sendiri**.**
2. Pendekatan konstuktivis merupakan pembelajaran bermakna yang memberikan pengalaman melalui kegiatan aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan memberi makna pada hal-hal yang sedang dipelajarinya yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya. Tahapan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis meliputi 5 tahap yaitu orientasi peserta didik, penggalian ide, restrukturisasi ide, aplikasi ide, dan *review*.
3. Motivasi belajar adalah dorongan atau usaha dalam diri siswa yang mampu menggerakkan siswa untuk mengadakan proses belajar dengan keberlangsungan dan arah yang baik sehingga tujuan belajar dapat dicapai.
4. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.

5. Struktur bumi terdiri dari tiga lapisan utama yaitu kerak bumi, mantel bumi dan inti bumi. Kerak bumi merupakan kulit bumi bagian luar (permukaan bumi), mantel bumi merupakan lapisan yang terletak di bawah lapisan kerak bumi dan terdiri dari dua bagian yaitu mantel atas dan mantel bawah yang dipisahkan oleh lapisan peralihan. Dan inti bumi juga dibagi menjadi dua bagian yaitu inti luar dan inti dalam yang terdiri dari material cair.
6. Gempa bumi adalah suatu getaran yang ditimbulkan oleh energi potensial dari patahnya atau tergesernya suatu lempengan Bumi. Lempengan-lempengan yang patah atau tergeser tersebut membentuk suatu lempengan baru yang dinamakan sesar.
7. Gunung api tempat keluarnya magma, bahan rombakan batuan padat dan gas dari dalam bumi ke permukaan bumi. Dalam banyak kasus, gunung api bersifat tidak aktif untuk beberapa waktu dan meletus ketika ada peningkatan tekanan material yang naik dari bagian mantel. Selang waktu dalam kondisi tidak aktif ini bervariasi di antara berbagai gunung api.